

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011 dalam (Hasibuan & Syarifudin, 2021)). PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur - jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat (Hasibuan & Syarifudin, 2021).

Kategori dalam PHBS yang dilakukan disekolah yaitu Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat. menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah,

membuang sampah pada tempatnya. Pada bulan maret 2020, WHO menetapkan penyakit infeksi saluran pernafasan akut dan pneumonia yang disebabkan oleh covid-19. Salah satu cara untuk mencegah penularan penyakit covid-19 yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun. Tidak hanya untuk orang dewasa yang diharuskan untuk mencuci tangan menggunakan sabun, tetapi semua usia wajib mencuci tangan dengan sabun tidak terkecuali dengan anak-anak. Selain covid-19 terdapat penyakit-penyakit lain yang berbahaya dari kurangnya perilaku mencuci tangan adalah dapat menyebarkan kuman yang dapat menyebabkan penyakit diare dan ISPA yang keduanya menjadi penyebab utama kematian anak-anak. Sebanyak 3,5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun karena penyakit diare dan ISPA. Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, infeksi mata, infeksi cacing yang tinggal di dalam usus, SARS dan flu burung.

Selama ini upaya promotif dan preventif yang telah dilakukan untuk menumbuhkan budaya mencuci tangan sudah banyak dilakukan, dengan menggunakan pamflet, poster, video animasi dan banyak lagi lainnya yang digunakan untuk menumbuhkan kebiasaan tersebut. Beberapa penelitian juga menggunakan berbagai metode promosi kesehatan untuk menambah wawasan mencuci tangan pada siswa SD/MI. Pada penelitian iis Suwanti, (2019), Upaya untuk mengubah perilaku tidak mencuci tangan dan menurunkan angka kejadian diare yang harus dilakukan tenaga kesehatan adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran berperilaku

tentang pentingnya mencuci tangan dengan metode bernyanyi, karena metode bernyanyi memiliki banyak manfaat. Pada penelitian Fadiah & Tirtayanti, (2020) Menggunakan Audio Visual dikarenakan anak-anak menyukai bentuk gambar yang bersifat ada suara dan gambar bergerak, sehingga dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik kepada anak yang memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihat.

Pada beberapa penelitian juga terdapat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas *peer education* seperti pada penelitian Sumartini & Maretha, (2020) yang menguji efektivitas *peer education* pada siswa SMA terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS dengan hasil penelitian terdapat efektifitas *peer education method* dalam mencegah HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Peer Education method merupakan suatu metode alternatif untuk menilai pengetahuan serta sikap remaja dalam Pencegahan penularan HIV/AIDS. Pada penelitian Widiana & Hamid, (2019) yang menguji keefektivan *peer education* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai *sex harrasment* dan didapatkan hasil pendidikan seks dengan *peer education* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang sexual harassment dengan nilai p-value 0.000. Setelah dilakukan pencarian kembali masih belum didapatkan penelitian yang menguji keefektivitasan *peer education* terhadap pengetahuan mencuci tangan pada siswa SD/MI.

Berdasarkan hasil pencarian tersebut, peneliti tertarik menggunakan metode *peer education*/pendidikan sebaya terhadap pengetahuan mencuci

tangan pada anak MI, dikarenakan masih jarang penelitian yang menggunakan *peer education* dan belum terdapat penelitian yang menguji keefektivitasan *peer education* terhadap pengetahuan mencuci tangan pada anak MI. Menurut Inayah (2019), *Peer education* adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh ahli untuk mempengaruhi dan menyebarkan pengalaman serta pengetahuan mereka kepada kaum muda melalui perwakilan kaum muda dengan usia yang sama yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan dengan kelompok target untuk menyampaikan sebuah pesan, Pemberian informasi ini menggunakan bahasa yang hampir sama hingga informasi lebih mudah dipahami oleh teman sebayanya serta dalam situasi yang lebih santai harapannya pesan akan dapat tersampaikan dengan baik.

Pendidikan Kesehatan akan lebih mudah diterima jika diberikan langsung disekolah melalui teman sebaya mereka. Teman sebaya dapat akan lebih efektif dan terbuka dalam memberikan pendidikan kesehatan sehingga komunikasi akan terjalin lebih mudah di bandingkan dengan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Keuntungan *peer education* lainnya adalah anak bisa lebih aktif mengekspresikan ilmu yang ia dapat kepada temanya, anak dapat belajar untuk memahami permasalahan, dapat berdiskusi secara terbuka kepada teman-temanya, dan penjelasan yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Saat peneliti melakukan studi pendahuluan di MI Nurul Huda 2 Kecamatan Pakis, Peneliti mengajukan pertanyaan terkait langkah-langkah mencuci tangan dengan benar kepada 6 orang siswa kelas 6. Berdasarkan hasil

wawancara tersebut keenam siswa belum dapat menjawab langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Hasil ini menunjukkan pengetahuan siswa mengenai mencuci tangan masih rendah. Berdasarkan profil kesehatan kabupaten malang tahun 2013 jumlah perkiraan kasus diare pada kecamatan Pakis merupakan peringkat pertama dalam jumlah perkiraan kasus diare sebesar 5.621 jiwa. Pada saat studi pendahuluan peneliti juga mendapatkan data bahwa di sekolah ini belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai mencuci tangan, selain itu sekolah selama ini menggunakan metode ceramah dalam pengajarannya dan belum pernah menggunakan metode *peer education*.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, dan uraian permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas *Peer education* Terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Anak MI Nurul Huda 2 Kecamatan Pakis”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah *peer education* efektif terhadap pengetahuan mencuci tangan pada anak mi nurul huda kecamatan pakis?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas *peer education* terhadap pengetahuan mencuci tangan pada anak MI Nurul Huda 2 kecamatan pakis.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa MI Nurul Huda 2 kecamatan pakis sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui metode *peer education*.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa MI Nurul Huda 2 kecamatan pakis sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode *peer education*.
- c. Menganalisa efektivitas *peer education* terhadap pengetahuan mencuci tangan pada siswa MI Nurul Huda 2 kecamatan pakis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan mahasiswa untuk mengetahui *peer education* terhadap mencuci tangan sehingga bisa digunakan untuk referensi yang bermanfaat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi institusi pendidikan terutama mahasiswa sebagai bahan kepustakaan, bahan pembelajaran, bahan memperkaya informasi terkait *peer education* terhadap pengetahuan mencuci tangan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat memberi manfaat kepada tenaga kesehatan terutama bidan dan perawat serta tenaga kesehatan lain untuk bisa

mengetahui pendidikan kesehatan menggunakan metode *peer education* terhadap pengetahuan mencuci tangan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui efektivitas *peer education* terhadap pengetahuan mencuci tangan.

Diharapkan masyarakat dapat mengubah perilaku hidup bersih sehat terutama mencuci tangan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh di berikan pada bangku perkuliahan sebelumnya.